

# PENDEKATAN FILOLOGI EDWAR DJAMARIS DAN CHARLES J. ADAMS DALAM KAJIAN ISLAM PENUH RAHMAT

**Khafifatul Fian**

UIN Saizu Purwokerto

[224120600030@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224120600030@mhs.uinsaizu.ac.id)

**Ali Muhdi**

UIN Saizu Purwokerto

[alimuhdi77@uinsaizu.ac.id](mailto:alimuhdi77@uinsaizu.ac.id)

**Abstract:** This study aims to comprehensively analyze philological approach perspectives of Edwar Djamaris and Charles J. Adams, how the history of the development manuscript studies and philological science, and how the implementation of philological approaches in Islamic studies. The type of research used is literature review through data collection techniques by searching for sources from books or articles that researchers analyze descriptively analytically. The results showed that the proximity philology according to Edwar Djamaris in terms of concept or term is almost the same as described by Charles J. Adams, except that in his review it can be said to be slightly different. Edwar Djamaris is more about philology that is literary in nature or ancestral heritage, while Charles J. Adams is more about texts containing Islamic teachings. The historical development of manuscript studies and philological science is divided into five periods: the Iskandariah, Roman,

Renaissance, Middle Eastern, and Indian Schools. The application of the philological approach in Islamic studies is found in the interpretation sources of Islamic law, as the researcher explained regarding the interpretation of the Quran Surat Lukman: 17 and implementation in terms of the relationship between philological studies and Islamic studies *rahmatan lil'alamin*.

**Keywords:** Philology Approach, Edwar Djamaris, Charles J. Adams, Islamic Studies.

## Pendahuluan

Pentingnya suatu informasi masa lalu dikarenakan menyimpan berbagai nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh setiap manusia. Di antaranya nilai itu ialah nilai religius, kebaikan, estetis, serta nilai kebenaran.<sup>1</sup> Nilai tersebut terdapat dalam manuskrip atau yang dikenal dengan naskah kuno. Adanya naskah kuno yang dapat ditelaah, dipahami, atau bahkan dikritisi oleh setiap manusia sehingga tidak menjadikan salah kaprah yang mampu memberikan informasi palsu tetapi memberikan informasi fakta dengan didasarkan pada data yang absolut. Dalam melakukan penelaahan atau penafsiran terhadap naskah kuno, perlu adanya pendekatan untuk membantu dalam hal pengolahan sumber data agar menjadi sumber yang tesusun secara sistematis. Pendekatan tersebut ialah pendekatan filologi.

Berdasarkan penelusuran peneliti, studi tentang pendekatan filologi telah banyak dibahas. Diantaranya artikel yang berjudul “Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam” karya Nanda Fitriana Lukya & Muhammad Syaifullah<sup>2</sup>, Relevansi Tokoh Yusuf Dengan Karakter Pemimpin Demokratis: Kajian Filologi Serat Yusuf<sup>3</sup> karya Meinita Instantiani & Respati Retno Utami<sup>3</sup>, buku yang berjudul “Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi” karya Nurhayati Harahap<sup>4</sup>, “serta buku yang berjudul “Filologi Indonesia Teori dan Metode” karya Oman

---

<sup>1</sup> Neny Rostianti & Fakhry Zamzam, *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 18.

<sup>2</sup> Nanda Fitriana Lukya & Muhammad Syaifullah, “Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam,” *Al-Munqidz* 10, no. 2 (2022), [https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v10i2%20\(Mei\).341](https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v10i2%20(Mei).341).

<sup>3</sup> Meinita Instantiani & Respati Retno Utami, “Relevansi Tokoh Yusuf Dengan Karakter Pemimpin Demokratis: Kajian Filologi Serat Yusuf,” *Kejawen* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21831/kejawen.v1i2.40379>.

<sup>4</sup> Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi* (Jakarta: Kencana, 2021).

Fathurahman.<sup>5</sup> Dari beberapa tulisan tersebut, perbedaan dengan tulisan ini yaitu analisis pendekatan filologi perspektif Edwar Djamaris dan Charles J. Adams dalam kajian Islam.

Tulisan ini fokus pada pendekatan filologi perspektif Edwar Djamaris dan Charles J. Adams, dengan tujuan untuk menganalisis secara komprehensif pendekatan filologi perspektif dua tokoh tersebut, bagaimana sejarah perkembangan studi naskah dan ilmu filologi, serta bagaimana implementasi pendekatan filologi dalam studi Islam. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumber data yang relevan baik dari buku ataupun artikel yang kemudian peneliti pilah serta analisis secara deskriptif analitis. Setelah peneliti analisis lalu tahapan terakhir ialah penarikan kesimpulan terhadap substansi sumber data yang telah dipilah serta dianalisis.

### Biografi Edwar Djamaris

Edwar Djamaris lahir di Cingkariang, Sumatera Barat tepatnya pada tanggal 7 Juli 1941. Beliau merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Beliau mengenyam pendidikan dari pendidikan pertama yaitu sekolah rakyat negeri hingga SMA yang diselesaikan di Bukittinggi. Beliau menyelesaikan bidang studi tahun 1955 lulus dari sekolah rakyat negeri Cingkariang. Tahun 1958 SMPN V, serta SMA Teladan bagian A tamat pada tahun 1961. Selanjutnya beliau lanjut ke perguruan tinggi di Universitas Gadjah Mada (UGM) yang terletak di Yogyakarta Fakultas Sastra dan Kebudayaan Jurusan Sastra Indonesia.<sup>6</sup>

Pada tahun 1973 beliau memperoleh kesempatan untuk turut serta dalam penataran Filologi Sejarah dengan penyelenggara dari Konsorsium Sastra serta Filsafat, karena ketekunannya beliau dipilih sebagai peserta pendidikan lanjutan di Universitas Leiden, Belanda Tahun 1974 sampai 1975. Pada Bulan Juni sampai Mei Tahun 1979, beliau memperoleh kesempatan untuk mengikuti pendidikan serta penulisan persiapan disertasi dengan bimbingan dari Dr. R. Roolvink di Universitas Leiden atas beasiswa dari UNESCO Belanda. Berpulan dari Belanda, ia ditugaskan untuk memimpin subbidang sastra lama, bidang sastra Indonesia, baik yang daerah maupun yang berada di pusat bahasa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>6</sup> Admin Badan Bahasa, “Edwar Djamaris” <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3366/edwar-djamaris> (diakses pada 5 Oktober 2022, pukul 05.00).

<sup>7</sup> Admin Badan Bahasa, “Edwar Djamaris” <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3366/edwar-djamaris> (diakses pada 5 Oktober 2022, pukul 05.00).

Bertambahnya ilmu sastra, terkhusus filologi yang beliau peroleh dari Belanda kemudian beliau menulis makalah yang isinya berkaitan dengan petunjuk penelitian filologi. Makalah tersebut diterbitkan dalam majalah Bahasa dan Sastra Tahun 1977 yang berjudul “Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi”. Beliau beserta staf bidang sastra, pusat bahasa melakukan suatu penelitian di Museum Nasional untuk pelestarian serta menambahkan khazanah sastra Indonesia lama dan sastra daerah. Beliau turut serta menyusun beberapa naskah sastra ASEAN yang mana dua diantaranya telah terbit oleh ASEAN COCI, pertama pada tahun 1995 *ASEAN Folk Literature: An Anthology*, kedua pada tahun 2000 *Modern Literature of ASEAN*.<sup>8</sup>

### Biografi Charles J. Adams

Charles J. Adams lahir pada tanggal 24 April 1924 di Houston, Texas dengan perolehan pendidikan dasarnya melalui sistem sekolah umum. Setelah Charles J. Adams lulus dari SMA tepatnya tahun 1941 lalu melanjutkan di Baylor University, Waco, Texas. Charles J. Adams juga pernah bergabung di Angkatan udara Amerika Serikat tahun 1947 dan memperoleh gelar sarjana di tahun yang sama memasuki Graduate School di Universitas Chicago. Karir akademisnya ialah profesor bidang *Islamic Studies*. Tahun 1963 diangkat pula menjadi *director Institute of Islamic Studies* McGill University selama 20 tahun. Adams menerima Ph. D dalam *History of Religion* dari University of Chicago pada tahun 1955.<sup>9</sup>

Charles J. Adams dapat dikatakan banyak menulis dalam kajian Islam dan salah satu karyanya yang menjadi teks penting baik bagi dosen maupun agama adalah *A Reader's Guide to the Great Religions*, pada tahun 1977. Adams juga menjadi kontributor artikel untuk *The Encyclopedia Britannica*, *The World Book Encyclopedia*, serta *Encyclopedia Americana*. Beberapa karya lainnya adalah *The Encyclopedia of Religion* pada tahun 1987, *The Authority of the Prophetic Hadith in the Eye of Some Modern Muslims, in Essays on Islamic civilization presented to Niyazi Berkes* pada tahun 1976, *The Ideology of Maulana Maududi, in South Asian Politics and Religion*, Ed. Donald E. Smith pada tahun 1966, dan *Islamic Religious Tradition*, dalam *Leonard Binder, The Study of the Middle East*, Ed. Pada tahun 1976.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Admin Badan Bahasa, “Edwar Djamaris” <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3366/edwar-djamaris> (diakses pada 5 Oktober 2022, pukul 05.00).

<sup>9</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, “Metode dan Pendekatan...”, 27-28.<https://doi.org/10.15642/islamica.2007.2.1.27-45>.

<sup>10</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, “Metode dan Pendekatan...”, 27-28.<https://doi.org/10.15642/islamica.2007.2.1.27-45>.

## Pengertian Pendekatan Filologi

Makna pendekatan jika berdasar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan atau cara mendekati, usaha untuk aktivitas penelitian dengan menciptakan relasi dengan subjek penelitian, metode yang bertujuan dalam rangka mencapai pengertian atas suatu masalah penelitian. Dapat diartikan pula bahwasannya pendekatan menurut Muhammad Shaleh Assingkily ialah cara pandang atau paradigma yang termuat dalam bidang ilmu tertentu guna memahami suatu agama. Sehingga, pendekatan ialah cara pandang seseorang guna memahami suatu bidang keilmuan terentu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama Islam.<sup>11</sup>

Dalam lingkup pembelajaran, pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi, sehingga menurut Nur Rafi'a Hafiza & Satria Wiguna dijelaskan bahwasannya pendekatan adalah titik tolak atau dalam hal ini ialah sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan secara istilah merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang memiliki sifat umum. Dengan hal itu, strategi serta metode pembelajaran yang digunakan bersumber dari suatu pendekatan tertentu. Menurut Roy Killen dalam Nur Rafi'a Hafiza & Satria Wiguna, Pendekatan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yang meliputi pendekatan yang berpusat pada guru serta pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung atau dalam hal ini pembelajaran deduktif. Sementara untuk pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran yang sifatnya induktif atau dalam hal ini ialah pembelajaran *discovery* dan *inkuiri*.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ialah suatu paradigma atau cara pandang dengan tujuan untuk memahami suatu keilmuan tertentu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama Islam melalui proses yang berupa perbuatan ataupun aktivitas tertentu.

Istilah filologi disebutkan dalam *The New Grolier Webster International Dictionary* bahwasannya filologi berasal dari bahasa Greek “Philologia” yang terdiri atas kata “Phileo” yang berarti *to love*, dan “Logos” yang berarti *a word*. Dapat dikatakan bahwa filologi berarti cinta kepada kata-kata. Selain itu, istilah filologi juga termuat dalam *Encyclopedia International Incorporated*, New York dijelaskan pula bahwasannya filologi merupakan studi terkait peninggalan tertulis dari bahasa kuno serta bentuk yang lebih

---

<sup>11</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Yogyakarta: K-Media, Cet. 1, 2021), 18.

<sup>12</sup> Nur Rafi'a Hafiza & Satria Wiguna, *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori dan Praktek* (Indonesia: STAI-JM Press, t.thn), 7.

tua dari bahasa yang ada. Objek pembicaraan pada kajian filologi memang berupa kata-kata yang terdapat dalam naskah kemudian dikembangkan, tetapi sebenarnya bukan hanya itu. Kajian filologi juga membahas terkait kebudayaan yang berdasarkan naskah. Melalui kajian filologi dapat diketahui terkait latar belakang kebudayaan bangsa yang menghasilkan naskah tersebut. dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa filologi ialah cabang ilmu bahasa dengan adanya suatu penelaahan naskah kuno serta menjadi penentu atas bentuk asli dan artinya guna diketahui kebudayaan bangsa yang memiliki naskah tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Abdullah Ridlo Dijelaskan bahwa filologi adalah pengetahuan terkait sastra mencakup bidang bahasa, sastra, maupun kebudayaan. Istilah filologi diartikan sebagai ilmu yang menelaah kebudayaan dengan didasarkan pada bahasa serta sastra dan perkembangan kerohanian bangsa serta ciri-cirinya. Filologi juga dapat diistilahkan dengan beberapa makna sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Kegiatan mengkaji secara mendalam terhadap bahasa serta kebudayaan yang memberikan latar belakang lahirnya suatu teks
- b. Filologi digunakan sebagai sastra ilmiah artinya sesuatu yang muncul saat teks yang diteliti berupa karya sastra yang memiliki nilai tinggi contohnya Humeros karya Yunani Kuno
- c. Filologi merupakan studi bahasa serta ilmu bebas atau dalam hal ini disebut sebagai linguistik.

Didasarkan pada penjelasan Faizal Amin, bahwasannya filologi secara lebih khusus merujuk pada suatu cabang ilmu yang mengkaji teks serta sejarahnya termasuk di dalamnya melakukan kritik teks yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan rekonstruksi keaslian suatu teks, mengembalikan pada bentuk semula, serta membongkar makna dan konteks yang terlingkup di dalamnya. Biasanya kegiatan rekonstruksi dilakukan pada teks yang termuat dalam naskah kuno menggunakan metode tertentu serta didasarkan pada variasi bacaan yang terdapat di dalam sejumlah naskah salinannya.<sup>15</sup> Berdasarkan penjelasan terkait definisi dari pendekatan filologi, dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan filologi merupakan cara pandang guna memberikan pemahaman terhadap suatu keilmuan tertentu dalam hal ini dapat termasuk ilmu sejarah, kebudayaan atau antropologi, bahasa, ataupun sastra berdasarkan pada teks atau naskah dengan tujuan untuk

---

<sup>13</sup> Sitti Gomo Attas. *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: LPP Press Universitas Negeri Jakarta, Cet. II, 2017), 1-3.

<sup>14</sup> Abdullah Ridlo, "Filologi Sebagai Pendekatan Kajian Keislaman," *Al-Munqidz* 8, no. 2 (2020): 203-204. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i2.249>.

<sup>15</sup> Faizal Amin, "Preservasi Naskah Klasik," *Jurnal Khatulistiwa* 1, no. 1 (2011): 94.

mempertahankan teks atau naskah asli atau untuk membongkar makna dan konteks yang termuat dalam teks atau naskah tersebut.

## Sejarah Perkembangan Studi Naskah dan Ilmu Filologi

Tinjauan	Periode				
	Mazhab Iskandariah	Romawi	Renaissance	Timur Tengah	India
Waktu	Abad ke-3 SM	Abad ke-3 SM	Abad 13-16 M	Sekitar abad 5 M	1498 M
Upaya	Pembacaan terhadap naskah Yunani melalui pengkajian, kritik teks, dan penerjemahan naskah	Masa Romawi dibagi dua: Romawi Barat dan Timur. Di Barat kegiatan filologi yang dilakukan dengan pengarahan terhadap tulisan latin dan keagamaan oleh pendeta. Di Timur dilakukan dengan penulisan naskah yang mulai disisipi <i>solia</i> .	Pengkajian kembali serta kritik bahan teks Yunani klasik.	Penelaahan teks yang bersumber pada al-Quran, Hadits, naskah karangan ulama Islam.	Melakukan pengajaran bidang agama, sastra, dan pengetahuan.
Kontribusi	Membawa pengaruh dibidang intelektual. Salah satunya dengan mewariskan karya klasik Agung yang diyakini terjaga orientasinya.	Melahirkan pusat studi teks Yunani khususnya bidang filsafat dan hukum yang berhasil berkembang menjadi perguruan tinggi.	Penemuan mesin cetak oleh Gutenberg dari Jerman yang turut serta mewarnai kegiatan filologi.	Melahirkan ilmuwan Muslim yang handal, memperluas kekhalifahan hingga Andalusia, serta mampu menarik perhatian orientalis Barat sehingga kegiatan filologi terus berkembang.	Mewarisi peninggalan sejarah yang tersimpan dalam naskah kuno contohnya kesusastraan Weda Kitab Suci Agama Hindu.

Tabel 1. Sejarah Perkembangan Studi Naskah dan Ilmu Filologi<sup>16</sup>

### Pendekatan Filologi Perspektif Edwar Djamaris

Berkaitan dengan filologi perspektif Edwar Djamaris dijelaskan bahwa filologi merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang mana objek kajiannya ialah naskah lama. Dijelaskan pula yang dimaksud naskah merupakan bahan dalam tulisan yang merupakan warisan nenek moyang baik dalam media kertas, kayu, rotan, ataupun lontar.<sup>17</sup> Penyajian teks sastra Indonesia klasik dapat dilakukan setalah naskah dilakukannya tanda tangan secara filologis yaitu melalui penggunaan teori serta metode filologi. Setelahnya baru dilakukan suatu kegiatan yang dinamakan transliterasi serta terjemahan. Menurut Edwar Djamaris dalam Fika Hidayani dijelaskan bahwa transliterasi ialah penggantian huruf demi huruf dari satu abjad menuju abjad yang lain.<sup>18</sup>

Transliterasi menurut Edwar Djamaris dalam Sri Susilawati Disebut pula sebagai alih aksara yang merupakan puncak dari aktivitas filologis yang mana dalam prosesnya dengan pemindahan bentuk tulisan naskah ke tulisan yang dapat dibaca secara umum. Dikatakan bahwa alih aksara sangat penting untuk memperkenalkan teks lama yang ditulis dengan aksara lama serta harus mencermati ciri teks asli sepanjang hal tersebut mampu untuk dilaksanakan karena penafsiran teks yang bertanggung jawab amat memberikan bantuan kepada pembaca untuk memahami suatu teks tersebut, serta dikatakan pula sebagai kegiatan menjaga kelestarian naskah, maupun memperpanjang usia teks.<sup>19</sup>

Dalam melakukan kajian terhadap suatu naskah yang akan ditransliterasikan, perlu dilakukannya tahapan pemilihan naskah tersebut yang memang memiliki kualitas naskah yang paling baik. Menurut Edwar Djamaris dalam Dijelaskan kriteria naskah yang baik meliputi pertama ialah isinya lengkap serta tidak menyimpang dari naskah yang lain. Kedua, tulisannya dapat dibaca dengan mudah serta jelas. Ketiga, kondisi

---

<sup>16</sup> Ahmad Rijal Nasrullah & Ade Kosasih, "Substansi dan Metodologi Filologi...": t.hal. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.253>.

<sup>17</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV. Manasco, 2002), 3.

<sup>18</sup> Fika Hidayani, "Kajian Filologis Naskah Layang Carios Samud Kagungan Kraton Kacirebonan," *Ijas: Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019): 91.<https://doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4921>.

<sup>19</sup> Sri Susilawati, dkk, "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Menerangkan Perkembangan Agama Islam di Minangkabau Semenjak Dahulu dari Syekh Burhanuddin Sampai ke Zaman Kita Sekarang", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2, no. 3 (2014): t.hal.<https://doi.org/10.24036/833720>.

naskah yang utuh serta baik. Keempat, lancar bahasanya, dan kelima ialah umur naskah yang lebih tua atau dalam hal ini ialah tergolong kuno.<sup>20</sup>

Dalam buku yang berjudul *Unsur-unsur Budaya Dalam Babad Sekaten, Suatu Tinjauan Filologis* karya Mulyono Atmosiswartoputra dijelaskan pula terkait langkah-langkah dalam melakukan penelitian filologi agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Langkah tersebut meliputi pertama ialah inventarisasi naskah yang merupakan kegiatan mendaftar semua naskah dengan judul yang sama atau berjudul lain tetapi teksnya sama. Setelah itu peneliti melakukan deskripsi terhadap naskah secara rinci guna membantu pemilihan naskah yang paling baik untuk dilakukannya transliterasi. Apabila suatu teks terdapat dalam dua naskah atau lebih maka langkah selanjutnya ialah mengkomparasikan naskah yang berguna untuk memperoleh teks yang bebas dari kekeliruan atau yang lebih dekat dengan tujuan peneliti. Langkah selanjutnya ialah penentuan naskah yang akan ditransliterasikan, serta langkah terakhir ialah membuat singkatan naskah agar gambaran substansi naskah mampu diperoleh walaupun secara ringkas.<sup>21</sup>

### Pendekatan Filologi Perspektif Charles J. Adams

Berdasarkan biografi Charles J. Adams yang sudah peneliti sedikit jelaskan di atas, Charles J. Adams merupakan seorang pemikir yang memiliki kedudukan untuk mengembangkan kajian agama serta isu saat ini khususnya yang berkaitan dengan studi Islam. Charles J. Adams merupakan seorang profesor *islamic studies* di McGill University Canada yang tidak sengaja melakukan kritik terhadap tradisi kajian dari pihak luar ataupun pihak dalam tetapi tetap mencoba memiliki sikap ekstra hati-hati serta objektif dalam melakukan tafsir Islam. Hal itu dikarenakan Islam dikatakan sering melakukan suatu percobaan yang sifatnya sensitif. Salah satu bentuk kehati-hatian ialah cara mengungkapkan antara Islam sebagai keyakinan pemeluknya dan Islam sebagai objek atau bahan kajian. Langkah pertama yang dilakukan ialah membangun suatu batasan makna dari Islam serta agama. Baginya kedua istilah tersebut di atas diperlukan dengan memposisikan dari bagian awal guna memberikan pembahasan terkait studi Islam yang mana merupakan wilayah penelitian terhadap

---

<sup>20</sup> Mulyono Atmosiswartoputra, *Unsur-unsur Budaya Dalam Babad Sekaten, Suatu Tinjauan Filologis* (Indonesia: Guepedia, 2021), 26.

<sup>21</sup> Mulyono Atmosiswartoputra, *Unsur-unsur Budaya Dalam Babad Sekaten...*, 24-26.

Islam. Sehingga, tidak menjadikan salah paham misalnya anggapan bahwa penelitian terhadap Islam menjadikan melemahkan Islam.<sup>22</sup>

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan pendekatan filologi menurut Charles J. Adams yang mana menurut beliau filologi merupakan salah satu sudut pandang dalam kajian Islam yang paling produktif. Lebih dari 100 tahun sarjana Barat membekalkan dirinya dengan suatu prinsip bahasa orang Islam serta dilatih menggunakan metode filologi untuk memahami teks yang menjadi bagian dari warisan keagamaan Islam. Karya yang merupakan hasil dari bidang filologi merupakan hasil dari kajian perbandingan bahasa semit atau studi terhadap Bibel. Pendekatan filologi dapat digunakan hampir untuk setiap aspek kehidupan umat Islam. Kajian filologi tidak hanya digunakan untuk kepentingan orang Barat dalam mengkaji Islam serta sejarahnya, melainkan juga untuk memainkan peran dalam dunia Islam yaitu dengan adanya pembuktian para sarjana yang menemukan kembali masa kejayaan budaya Islam yang terlupakan dikalangan Muslim yang merupakan faktor penentu untuk melakukan revitalisasi Islam saat ini.<sup>23</sup>

Berdasar pada pemikiran Charles J. Adams, filologi memiliki peran serta harus tetap mempertahankan untuk memainkan perannya dalam kajian Islam. Demikian itu karena banyaknya dokumen masa lampau dalam bidang sejarah, teologi, hukum, tasawuf, atau yang lain yang memang belum tereksploitasi oleh para sarjana Barat karena banyak yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa. Menurut Charles J. Adams melalui filologi maka seorang peneliti dalam melakukan penelitian terkait implementasi yang termuat dalam kehidupan nyata ataupun birokrasi keislaman masa lalu.<sup>24</sup> Pendekatan filologi dapat mengungkapkan corak pemikiran serta substansi atas suatu naskah maupun kandungan teks untuk melakukan transformasi ke dalam konteks kekinian. Hal itu juga dikarenakan penekanan studi filologi diterapkan pada kajian kitab suci.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Sa'i, "Tradisi Kajian Keagamaan Dalam Islam", *El-Hikam*, IV, no. 2 (2011): 44-45.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1461>.

<sup>23</sup> Naufal Cholily, "Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan Atas Pimikiran Charles J. Adams," Indonesian, *Journal of Islamic Communication* 1, no. 1 (2018): 8-9.<https://doi.org/10.35719/ijic.v1i1.51>.

<sup>24</sup> Charles J. Adams, "Islamic Religious Tradition" dalam *The Study of the Middle East; Research and Scholarship in the Humanities and the Social Science*, ed. Leonard Binder (Canada; John Wiley & Sons, 1979), 43.

<sup>25</sup> M. Nur, "Keniscayaan Pendekatan "Pluralistikidealistik" Dalam Pengkajian Islam (Kuotasi atas Teori Dasar Pendekatan dalam Pengkajian Islam C. J. Adams)", *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 3, no. 1 (2013): 10-11.<https://core.ac.uk/download/pdf/229719269.pdf>.

Charles J. Adams memberikan suatu ilustrasi dengan melakukan ungkapan terhadap kajian komparasi antara semitik dan al-Quran yang mana asumsi awalnya dinyatakan bahwa al-Quran diturunkan menggunakan bahasa yang serumpun dengan bahasa Semit termasuk di dalamnya kitab suci agama Yahudi. Hal itu dikernakan al-Quran dengan bahasa Arab yang serumpun dengan bahasa Semit. Sehingga, ketika ada bahasa yang sama dengan struktur bahasa sebelumnya akan dianggapnya sebagai pinjaman dari bahasa itu. Karena itu tidak mengherankan apabila ada asumsi bahwa sebagian bahasa Alquran merupakan pinjaman dari bahasa lain yang mencerminkan tradisi dari bahasa sebelumnya. Inilah yang menurut Charles menjadi masalah signifikan dalam kajian yang bersifat filologi.<sup>26</sup>

### **Analisis Filologi Perspektif Edwar Djamaris dan Charles J. Adams**

Pendekatan filologi menurut Edwar Djamaris dari segi konsep ataupun istilahnya sama seperti yang dijelaskan oleh Charles J. Adams yang mana merupakan suatu pendekatan dalam penelitian dengan objek penelitiannya ialah naskah kuno. Letak perbedaannya dari yang peneliti telaah terdapat pada tinjauan yang mana jika dilihat dari perspektif Edwar Djamaris pendekatan filologi merujuk kepada naskah kuno atau sastra yang merupakan warisan dari nenek moyang yang ditulis dalam media kayu, rotan, atau bahan media lainnya. Sementara jika dilihat dari sudut pandang Charles J. Adams menurut peneliti lebih terfokus kepada naskah kuno yang menjadi sumber dari ajaran Islam salah satunya ialah al-Quran karena menurutnya filologi memiliki peran salah satunya untuk memperhatikan kajian Islam dengan banyaknya dokumen bernuansa Islam baik bidang sejarah, teologi, hukum, maupun tasawuf yang sifanya kuno.

Pendekatan filologi atas penjelasannya Edwar Djamaris perlu adanya beberapa tahapan yang harus dilakukan agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal yaitu inventarisasi naskah, deskripsi terhadap naskah secara rinci, mengkomparasikan naskah, penentuan naskah yang akan ditransliterasikan, serta membuat singkatan naskah. Sementara dilihat dari perspektif Charles J. Adams hanya terfokus kepada kegiatan berupa kritik atas fakta kegiatan yang dilakukan pada kehidupan serta terhadap birokasi Islam masa lampau. Berkaitan hal tersebut, jika berdasar pada Charles J. Adams dalam kajian filologi terbagi menjadi tiga

---

<sup>26</sup> M. Nur, " Keniscayaan Pendekatan "Pluralistikidealistik" Dalam Pengkajian Islam ",: 10-11. <https://core.ac.uk/download/pdf/229719269.pdf>.

pendekatan yang meliputi kegiatan penafsiran, analisis isi, serta hermeneutika.<sup>27</sup>

Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya pemikiran dari Edwar Djamaris dengan Charles J. Adams memiliki pendapat yang sama terkait pendekatan filologi hanya pada tinjauan yang dapat dikatakan sedikit berbeda yang mana jika menurut Edwar Djamaris lebih kepada filologi yang sifatnya kesastraan atau warisan nenek moyang yang ditulis pada media rotan, kayu, atau yang lain, sementara menurut Charles J. Adams lebih kepada teks yang memuat ajaran Islam salah satunya ialah al-Quran.

## Implementasi Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam Penafsiran Q.S Lukman Ayat 17

Berkaitan dengan penerapan filologi dikarenakan filologi merupakan kajian menafsirkan atau meneliti suatu teks maupun naskah tertulis, peneliti mengambil contoh terkait anjuran untuk memerintahkan shalat kepada anak yang terdapat dalam ayat al-Quran. Ayat al-Quran yang menjelaskan terkait perihal tersebut contohnya dalam Q.S. Lukman ayat 17 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwasannya Lukman memberikan anjuran kepada anaknya dalam bentuk nasihat yang mempu menciptakan kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Nasihat tersebut berkaitan dengan perintah untuk melaksanakan shalat secara sempurna baik dari sisi syarat, rukun, ataupun sunnahnya. Selain itu terdapat pula anjuran untuk membentengi diri dari kemungkaran serta kekejadian dan mengajak kepada orang lain untuk menjauhi perihal tersebut yang mana dianjurkan untuk mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran.<sup>28</sup>

Memang untuk melaksanakan tuntunan Allah banyak tantangan yang menghadang tetapi dianjurkan kepada setiap umat untuk bersabar serta tabah terhadap segala sesuatu yang menghadang. Nasihat Lukman berkaitan dengan amal saleh yang mana puncaknya ialah shalat serta amal kebajikan yang tertuang dalam amal ma'ruf dan nahi munkar serta nasihat yang berupa perisai dalam membentengi diri dari suatu kegagalan ialah dengan bersabar serta tabah.<sup>29</sup> Dalam Tafsir Tarbawi terkait Q.S. Lukman ayat 17 yang mana menjelaskan terkait seorang ayah yang memberinya contoh sebagai pembuktian keimanan yaitu dengan melaksanakan shalat. Untuk menciptakan masyarakat yang sehat dimulai

<sup>27</sup> Khoiruman, “Aspek Ibadah, Latihan Spritual dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam),” *El-Afskar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 8, no. 1 (2019): 47.https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2046.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: PT. Lentera Hati, Cet. 1, 2017), 308.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, 308-309.

dari keluarga masing-masing dengan adanya komitmen untuk mengerjakan shalat lima waktu. Setiap Muslim khususnya ayah harus memiliki kesabaran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab atas komitmennya terhadap terlaksananya shalat. Keteladanan orang tua yang merupakan kunci untuk mampu menciptakan budaya shalat dalam diri setiap anaknya. Berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar, dalam Tafsir Tarbawi diperjelas bahwasannya untuk mengerjakan sesuatu yang baik bukan hal yang mudah akan banyak hambatan yang menghadang. Dengan demikian seorang ayah diharuskan untuk membekali dalam diri anaknya dengan berwasiat agar senantiasa bersabar terhadap segala sesuatu rintangan yang menghadang.<sup>30</sup>

Dari penafsiran Q.S. Lukman ayat 17 di atas, dapat peneliti analisis dengan relevansi pemikiran pendekatan filologi menurut Edwar Djamaris dan Charles J. Adams. Berdasarkan pemikiran Edwar Djamaris menurut peneliti lebih terfokus kepada bagaimana cara seseorang dalam menjaga kelestarian atau memelihara suatu teks. Dalam artian jika peneliti rujuk kepada Q.S. Lukman ayat 17 berarti lebih mengarah kepada bagaimana cara untuk menjaga kelestarian atau memelihara terhadap suatu al-Quran. Sementara jika dilihat dari pemikiran Charles J. Adams dapat peneliti analisis dari tiga aspek yang meliputi kegiatan penafsiran, analisis isi, dan hermeneutika. Dari aspek kegiatan penafsiran serta analisis isi karena peneliti menggunakan metode tafsir ijmal yang mana merupakan suatu metode tafsir dengan penunjukkan kepada kandungan makna suatu ayat al-Quran secara umum sehingga pembahasan antara kegiatan penafsiran, analisis isi, dan hermeneutika terhadap Q.S. Lukman ayat 17 peneliti gabungkan sebagaimana uraian berikut:

Q.S. Lukman ayat 17 dapat dikatakan memberikan keterangan untuk perlunya pemberian nasihat kepada setiap anak dengan terciptanya hubungan antara tauhid dengan hadirnya Ilahi dalam hati setiap anak, yaitu melaksanakan shalat secara sempurna baik dalam aspek rukun, syarat, maupun sunnahnya. Selain itu, dalam ayat tersebut juga dianjurkan untuk mengajak anak dalam hal mengerjakan sesuatu yang ma'ruf dan menghindari sesuatu yang munkar. Memang rintangan atau hambatan akan menghampiri dalam mengerjakan perintah Allah, tetapi sebagai umatnya haruslah bersabar untuk melewati rintangan tersebut.

## **Relasi Kajian Filologi dengan Kajian Islam Rahmatan Lil'alamin**

Selain berdasar pada penafsiran terhadap ayat al-Quran, peneliti mengungkapkan penerapan pendekatan filologi dalam studi Islam yaitu

---

<sup>30</sup> Nur Afif & Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Pendidikan dalam al-Quran* (Indonesia: Karya Litera Indonesia, 2020), 39-41.

dalam hal hubungan antara kajian filologi dengan kajian Islam *rahmatan lil' alamin*. Islam yang merupakan agama *rahmatan lil' alamin* sehingga bersifat universal. Adanya sifat tersebut, mewujudkan istilah Islam nusantara, sehingga tidak perlu adanya perdebatan karena Islam nusantara merupakan Islam *rahmatan lil' alamin*. Islam nusantara merupakan suatu ajaran agama yang termuat dalam al-Quran serta Hadits, dipraktikkan oleh Nabi Muhammad lalu diikuti oleh penduduk asli nusantara atau dalam hal ini Indonesia maupun orang yang bertempat tinggal di dalamnya. Akan tetapi, istilah terkait Islam Nusantara menimbulkan adanya berbagai penafsiran, salah satunya berdasar pada pendekatan historis-filologis. Menurut pendekatan historis-filologis, adanya Islam nusantara memunculkan dua istilah yang meliputi Islam empirik yang terindegenisasi serta pemikiran khas Indonesia. Islam empirik yang terindegenisasi merupakan inisiatif dari Oman Fathurrahman. Jika didasar pada pengalaman, mengkaji kepada suatu naskah nusantara yang menghasilkan definisi bahwa Islam nusantara itu memiliki sifat yang empirik serta merupakan hasil dari interaksi, kontekstualisasi, penerjemahan, indigenisasi, serta vernakularisasi Islam yang universal dengan fakta sosial, sastra serta budaya yang ada di Indonesia. Dari hal itu mampu menciptakan tulisan baru yang merelasikan Arab dengan Jawa atau Melayu yang disebut sebagai pegon.<sup>31</sup>

Adanya tulisan pegon tersebut menurut peneliti mampu dijadikan bukti adanya relasi antara pendekatan filologi dengan kajian Islam *rahmatan lil' alamin*. Taufik Bilfagih menjelaskan pula perlu adanya suatu penegasan atas hubungan simbiosis mutualisme antara teks Islam dengan realita umat yang dapat dikatakan tidak terpisahkan. Dengan demikian tidak perlu dipancung agar terberai bahkan atas nama menjaga keaslian Islam sekalipun. Sebuah gagasan kreatif untuk menghidupkan teks primer Islam serta warisan pemikiran para ulama salaf pada dinamika yang memiliki sifat kekinian.<sup>32</sup> Adanya warisan pemikiran para ulama salaf, demikian itu menurut peneliti Islam yang *rahmatan lil' alamin* adalah Islam nusantara yang dapat menjaga tradisi serta telah melekat dalam diri tiap umat. Dalam Taufik Bilfagih juga menjelaskan bahwasannya pada halaqah kebudayaan Islam nusantara mampu menjaga tradisi dari Aras lokal di tengah tantangan global yang digelar oleh PWNU Lesbumi

---

<sup>31</sup>Khabibi Muhammad Luthfi, "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal," *Shahib: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 (2016): 6, <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53>.

<sup>32</sup>Taufik Bilfagih, "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global," *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 58.<http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v1i2.505>.

Sulawesi Utara, Agus Sunyoto yang memberikan definisi mengenai Islam nusantara. Menurutnya Islam nusantara ialah Islam yang nyata dengan berbagai adanya perbedaan serta persamaan yang diamalkan dalam kehidupan kesehariannya oleh sebagian besar pendudukan Indonesia.<sup>33</sup>

Berikutnya apabila peneliti analisis dengan merujuk kepada perspektif Edward Djamaris dan Charles J. Adams, yang mana pada bahasan sebelumnya peneliti menjelaskan bahwasannya baik perspektif Edward Djamaris maupun Charles J. Adams terkait pandangannya mengenai filologi memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut terletak pada makna dari filologi itu sendiri yaitu merupakan suatu usaha dalam melakukan penafsiran suatu teks atau kitab suci, sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada tinjauannya yang mana menurut Edwar Djamaris lebih kepada filologi yang sifatnya kesastraan atau warisan nenek moyang yang ditulis pada media rotan, kayu, atau yang lain, sementara menurut Charles J. Adams lebih kepada teks yang memuat ajaran Islam salah satunya ialah al-Quran.

Sehingga, dari penjelasan mengenai makna filologi menurut dua tokoh tersebut, jika dikaitkan dengan kajian Islam *rahmatan lil'alamin* memiliki hubungan yang positif dalam artian tidak ada pertentangan diantara keduanya. Islam memerlukan suatu teks atau naskah guna menghidupkan atau memperkenalkan setiap warisan pemikiran para ulama. Filologi yang merupakan suatu pendekatan, dalam kajian keislaman memerlukan suatu sumber untuk menghasilkan suatu naskah atau teks tersebut, sehingga tidak terjadinya kesalahan dalam hal penafsiran. Demikian itu juga berkaitan dengan makna dari Islam *rahmatan lil'alamin* ialah Islam yang kehadirannya mampu menciptakan kedamaian. Sehingga, diharapkan adanya suatu naskah atas dasar kajian filologi tidak adanya salah dalam hal penafsiran.

## Penutup

Pendekatan filologi menurut Edwar Djamaris dari segi konsep ataupun istilahnya hampir sama seperti yang dijelaskan oleh Charles J. Adams hanya saja pada tinjauannya yang dapat dikatakan sedikit berbeda yang mana jika menurut Edwar Djamaris lebih kepada filologi yang sifatnya kesastraan atau warisan nenek moyang yang ditulis pada media rotan, kayu, atau yang lain, sementara menurut Charles J. Adams lebih kepada teks yang memuat ajaran Islam salah satunya ialah al-Quran. Sejarah perkembangan studi naskah serta ilmu filologi dibagi menjadi lima periode yang meliputi periode Mazhab Iskandariah, Romawi, Renaisans, Timur Tengah, serta periode India. Penerapan pendekatan

---

<sup>33</sup>Taufik Bilfagih, "Islam Nusantara...", 58.

filologi dalam kajian Islam terdapat pada penafsiran sumber hukum Islam, seperti yang peneliti jelaskan terkait penafsiran al-Quran Surat Lukman ayat 17 serta implementasi dalam hal hubungan antara kajian filologi dengan kajian Islam *rahmatan lil'alamin*.

## Daftar Pustaka

- Adams, C. J. *"Islamic Religious Tradition"* dalam *The Study of the Middle East; Research and Scholarship in the Humanities and the Social Science*, ed. Leonard Binder (Canada; John Wiley & Sons 1979).
- Afif, N., & A. B. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Pendidikan dalam al-Quran* (Indonesia: Karya Litera Indonesia 2020).
- Admin Badan Bahasa, "Edwar Djamaris" <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3366/edwar-djamaris>, diakses 5 Oktober 2022.
- Amin, F. *Preservasi Naskah Klasik*. (Jurnal Khatulistiwa, Vol 1. No. 1. 2011). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.
- Assingkily, M. S. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. (Yogyakarta: K-Media 2021).
- Atmosiswarputra, M. *Unsur-unsur Budaya Dalam Babad Sekaten, Suatu Tinjauan Filologis*. (Indonesia: Guepedia 2021).
- Attas, S. G. *Pengantar Teori Filologi*. (Jakarta: LPP Press, Cet. II 2017).
- Bilfagih, T. "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global," *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 58. <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v1i2.505>.
- Cholily, N. Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan Atas Pemikiran Charles J. Adams. (*Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol 1. No 1. 2018).<https://doi.org/10.35719/ijic.v1i1.51>.
- Djamaris, E. *Metode Penelitian Filologi*. (Jakarta: CV. Manasco 2002).
- Fathurahman, O. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Hafiza, N. R., & S. W. *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori dan Praktek* (Indonesia: STAI-JM Press t.thn).
- Harahap, N. *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi* (Jakarta: Kencana, 2021).
- Hidayani, F. Kajian Filologis Naskah Layang Carios Samud Kagungan Kraton Kacirebonan. (*Ijas: Indonesian Journal of Arabic Studies*, Vol 1. No 1. 2019).<https://doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4921>.

- Istantiani, M., & R. R. U. "Relevansi Tokoh Yusuf Dengan Karakter Pemimpin Demokratis: Kajian Filologi Serat Yusuf," (*Kejawen* 1. no. 2 2021).<https://doi.org/10.21831/kejawen.v1i2.40379>
- Khoiruman. Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam). (*El-Afskar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol 8. No 1. 2019.<https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2046>.
- Lukya, N. F., & M. S. "Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam," (*Al-Munqidz* 10. no. 2 2022).[https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v10i2%20\(Mei\).341](https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v10i2%20(Mei).341).
- Luthfi, K. M. "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal," (*Shahih: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 2016): 6. <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53>.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: PT. Lentera Hati, Cet. I 2017).
- Nasrullah, A. R., & A. K. Substansi dan Metodologi Filologi Dalam Naskah Kumpulan Mantera. (*Jumantara: Jurnal Manusrip Nusantara*, Vol 9. No 2. 2018). <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.253>.
- Nur, M. Keniscayaan Pendekatan "Pluralistikidealistik" Dalam Pengkajian Islam (Kuotasi Atas Teori Dasar Pendekatan Dalam Pengkajian Islam C. J. Adams). (*Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol 3, No 1. 2013). <https://core.ac.uk/download/pdf/229719269.pdf>.
- Ridlo, A. Filologi Sebagai Pendekatan Kajian Keislaman. (*Al-Munqidz*, Vol 8. No 2. 2020). <https://doi.org/10.52802/amk.v8i2.249>.
- Rostianti, N., & F. Z. *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0.* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Sa'i, M. Tradisi Kajian Keagamaan Dalam Islam (Telaah atas Pemikiran Charles J. Adams). (*El-Hikam*, Vol IV. No 2. 2011).<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1461>
- Susilalwati, S., dkk. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Menerangkan Perkembangan Agama Islam di Minangkabau Semenjak Dahulu dari Syekh Burhanuddin Sampai ke Zaman Kita Sekarang. (*Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 2 No 3. 2014).<https://doi.org/10.24036/833720>.
- Zuhriyah, L. F. Metode dan Pendekatan dalam Studi Islam: Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams. (*Islamica*, Vol 2. No 1. 2007). <https://doi.org/10.15642/islamica.2007.2.1.27-45>.

